

Strategies in Applying the Religious Character of Students to Distance Learning [Strategi Dalam Menerapkan Karakter Religius Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh]

Aldiyah Mellawati*, Muhlasin Amrullah

{ aldiyahmw27@gmail.com, muhlasin@umsida.ac.id }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The purpose of this study was to determine the strategy of SMP Muhammadiyah 5 Tulangan in applying the religious character of students in distance learning. This study uses descriptive qualitative research methods. The data collection technique in this study was through interviews, documentation and observation, while the triangulation used in this study was technical triangulation. In online learning, SMP Muhammadiyah 5 Tulangan has implemented an online learning strategy using the help of technology and communication tools. Religious character is needed by students in dealing with changing times and moral degradation. Kemuhammadiyah lessons are considered strategic to be disseminated to every student in Muhammadiyah schools. Morning activity is an activity that is routinely carried out every morning by reading the Qur'an or usually referred to as the morning prayer and dhuha prayer as an effort to strengthen the value of the religious character of the students of SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

Keywords: Religious Character, Morning Activity.

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam menerapkan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dalam pembelajaran daring (online), SMP Muhammadiyah 5 Tulangan telah menerapkan strategi pembelajaran online dengan menggunakan bantuan alat teknologi dan komunikasi. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Pelajaran Kemuhammadiyah dipandang strategis untuk didiseminasikan ke dalam diri setiap peserta didik di sekolah Muhammadiyah. Morning activity merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap pagi dengan membaca Al-Qur'an atau biasanya disebut dengan ngaji morning dan shalat dhuha sebagai salah satu upaya penguatan nilai karakter religius peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

Kata Kunci: Karakter religius, Morning Activity

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa dikenal dengan pembelajaran daring. Ketidakefektifan

pembelajaran secara daring dirasakan oleh berbagai pihak. Namun, semua pihak terutama pendidik untuk berupaya memaksimalkan proses pembelajaran jarak jauh agar tidak terjadi kelumpuhan dalam dunia pendidikan. SMP Muhammadiyah 5 Tulangan juga berupaya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Adanya kendala saat pembelajaran jarak jauh seperti keterbatasan kuota dapat ditangani pihak sekolah dengan memberikan bantuan kuota gratis. Fasilitas dan keperluan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh juga tersedia seperti wifi, channel youtube dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh mengakibatkan pendidik tidak dapat memantau secara langsung peserta didik. Dengan demikian, pendidik dan wali murid saling berkolaborasi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. [1]

Ditulisnya karya tulis ini untuk mengetahui secara mendalam tentang salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Sehingga pembaca dapat mengenal serta mengetahui sejarah, strategi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam menerapkan karakter religius peserta didik pada pembelajaran jarak jauh secara mendalam.[2] Religius sebagai kendali diri manusia saat berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Religius merupakan sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, menghargai atau menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan karya tulis ini, pembaca dapat menganalisa upaya SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam menerapkan nilai karakter religius peserta didik dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidik, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam menerapkan karakter religius peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Sejarah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

SMP Muhammadiyah 5 Tulangan merupakan salah satu SMP swasta yang terletak di Jl. Raya Kenongo Tulangan, Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo kode pos 61273. Akreditasi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan adalah A sejak tahun 2005. Berdirinya lembaga pendidikan tingkat SMP ini merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah cabang Tulangan dalam bidang pendidikan. Sekolah atau lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dulu dikenal dengan sekolah Al-Islam yang saat ini disebut dengan sekolah Muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah 5 Tulangan juga lebih dikenal dengan sebutan SMP MULIA yang dipimpin oleh ibu Anik Mujiati, S.Pd. MM. SMP Muhammadiyah 5 Tulangan berdiri sejak tanggal 1 Januari 1971 dengan status kepemilikan yaitu yayasan yang masih berkembang dan berperan penting dalam bidang pendidikan hingga sekarang. Berdirinya SMP Muhammadiyah 5

Tulangan ini juga merupakan wujud bahwa Muhammadiyah adalah sebuah gerakan yang berbasis pendidikan dan dakwah.

Kehadiran lembaga pendidikan Muhammadiyah di tengah masyarakat luas merupakan bukti nyata akan komitmen dan kontribusi persyarikatan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap saat selalu saja ditemukan warga Muhammadiyah yang hendak mendirikan amal usaha pendidikan di berbagai daerah. Realitas tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak sekedar gerakan yang membawa teologi pemurnian Islam, tetapi juga teologi amal (Din Syamsuddin, 1990).

3.2 Strategi SMP Muhammadiyah Tulangan Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

Dampak dari penyebaran covid-19 adalah proses pembelajaran dilakukan di rumah atau study from home. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan adalah dengan melakukan pembelajaran daring (online). Dengan adanya pembelajaran daring, peserta didik tetap bisa belajar walaupun tidak dilakukan secara tatap muka di dalam ruang kelas. SMP 5 Muhammadiyah Tulangan telah menerapkan bentuk strategi pembelajaran daring (online). Pelaksanaan pembelajaran tersebut tentunya membutuhkan adaptasi yang tidak mudah baik bagi pendidik maupun peserta didik. Banyak perubahan dalam fasilitas pembelajaran seperti kebutuhan akses dan kuota internet, ketersediaan gadget, model dan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran daring (online), SMP Muhammadiyah 5 Tulangan telah menerapkan strategi pembelajaran online dengan menggunakan bantuan alat teknologi dan komunikasi seperti Handphone, laptop, komputer, tablet serta memanfaatkan berbagai macam aplikasi yang bisa dijadikan sebagai wadah untuk pembelajaran seperti Grup WhatsApp, Google Classroom, Google Form, Google Meet, dan Zoom. Aplikasi-aplikasi tersebut tentunya memiliki spesifikasi tersendiri. Google classroom merupakan layanan gratis yang dikembangkan oleh google sehingga pengguna dapat mengaksesnya dengan mudah. Guru dapat memanfaatkan layanan tersebut untuk membuat kelas, memberikan tugas, memberikan informasi materi, berkomunikasi dengan siswa secara online. Zoom adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik video atau audio saja secara online yang menampung 100 hingga 300 peserta. Dengan layanan tersebut pendidik dapat melakukan pembelajaran tatap muka walau tidak secara langsung.[2]

Pembelajaran daring (online) tersebut secara rutin dilakukan setiap pagi, peserta didik telah diarahkan untuk melakukan absensi melalui grup WhatsApp, atau bisa melalui link yang sudah disediakan oleh pihak sekolah tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online, tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah 5 Tulangan mengadakan beberapa pelatihan guna mempelajari lebih mendalam tentang teknologi informasi dan aplikasi yang akan dipergunakan pembelajaran daring (online). Tentunya hal tersebut dapat membantu pendidik yang belum bisa memanfaatkan perangkat teknologi dan komunikasi secara optimal. Meskipun pada pembelajaran daring (online) masih dirasa sulit oleh banyak pendidik seperti masalah 1) keterbatasan infrastruktur jaringan internet, 2) keterbatasan sarana dan prasarana, 3) kurangnya kemampuan guru, siswa dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran, 4) belum adanya panduan yang lengkap terkait pelaksanaan pembelajaran daring (online) atau bisa juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Namun, seiring berjalannya waktu SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dapat beradaptasi dan menemukan solusi dari masalah-masalah tersebut seperti memberikan bantuan kuota, jaringan Wifi yang memadai di sekolah dan lain sebagainya.[References2];[3]

3.3 Pengertian dan Indikator Karakter Religius

F.W. Foerster berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang membuat kualifikasi bagi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.[4] Religius adalah cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Komaro,2018). Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diterapkan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, individu dengan alam semesta (lingkungan). [5]

Ada pula indikator karakter religius dari Kemendiknas (2016) yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, maka dari itu siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[6]

3.4 Penerapan Karakter Religius Dengan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran pokok

Warga sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan baik dari guru maupun peserta didik dan staf lainnya tidak hanya berasal dari anggota Muhammadiyah saja, melainkan juga merupakan anggota Nahdatul Ulama (NU), berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yaitu ibu Qur'aini Krisviana, S.Pd., M.Pd. bahwasannya ada beberapa peserta didik yang merupakan anggota Nahdatul Ulama (NU) bahkan ada wali murid yang menjadi pengurus Nahdatul Ulama (NU). Namun terdapat mata pelajaran pokok yaitu pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah yang wajib diikuti, diterapkan, dan difahami oleh peserta didik Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah dari jenjang pra-sekolah, pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah.

Pelajaran Kemuhammadiyah dipandang strategis untuk didiseminasikan ke dalam diri setiap peserta didik di sekolah Muhammadiyah. Nilai strategis ini bukan hanya terletak pada aspek internalisasi pengetahuan terhadap setiap murid tentang apa dan bagaimana Muhammadiyah itu. Tetapi pelajaran kemuhammadiyah ditujukan untuk membangun kesadaran mereka agar dapat menjadi generasi penerus perjuangan Muhammadiyah (Farid Seriawan, 2015:244) Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memuat materi tentang paham agama dan ideologi gerakan Muhammadiyah. Oleh karena itu, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik agar moral dan nilai-nilai islami yang dimilikinya dapat menjadi benteng menghadapi gelombang arus globalisasi dan sukarela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.[4] Pada masa pandemi yang disebabkan maraknya wabah virus corona, mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Namun pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tetap dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom, google form, google classroom, google meet dan seterusnya.[7]

3.3 Penerapan karakter religius dengan morning activity

Pendidikan tidak hanya berhubungan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan saja, tetapi mencakup sikap atau perilaku peserta didik, sehingga dapat menjadikannya menjadi pribadi yang bertakwa, berilmu serta berakhlak mulia. Salah satu upaya SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam menerapkan karakter religius peserta didik adalah dengan kegiatan morning activity.[8] Morning activity merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap pagi dengan membaca Al-Qur'an atau biasanya disebut dengan ngaji morning dan shalat dhuha. Shalat dhuha hukumnya sunnah, yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Dengan demikian, shalat dhuha sangat berperan dalam pembentukan dan penguatan karakter religius peserta didik. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam. Pendidik harus mampu memberikan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Kegiatan morning activity membaca Al-Qur'an dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan shalat dhuha di istirahat pertama sekitar pukul 10.00 WIB. Dalam pembelajaran jarak jauh, kegiatan morning activity membaca Al-Qur'an dilakukan dengan bantuan aplikasi zoom, google form, video call, maupun voice note. Peserta didik membaca Al-Qur'an kemudian guru menyimak walau tidak secara langsung. SMP Muhammadiyah 5 Tulangan juga memfasilitasi peserta didik dengan adanya bimbingan membaca Al-Qur'an. Pembimbingnya merupakan guru khusus serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar karena salah satu syarat bagi orang yang hendak memberikan pengajaran kepada orang lain, yakni dengan menguasai atau memahami terlebih dahulu ilmu atau materi yang hendak diajarkan. Sehingga, untuk dapat mengajarkan Al-Qur'an harus terlebih dahulu belajar mengenai Al-Qur'an agar peserta didik dapat memahami dan mendapatkan ilmu yang benar dari guru.

Pelaksanaan shalat dhuha dalam pembelajaran jarak jauh melibatkan wali murid untuk memantau peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha maupun shalat lima waktu. Setiap hari wali kelas mendapatkan laporan terkait pelaksanaan shalat dari wali murid. Wali kelas menyediakan google form dan yang berhak mengisi adalah wali murid. Dengan demikian, wali kelas dapat mengetahui serta memiliki data perkembangan peserta didik tiap harinya. Namun ada beberapa kendala dari hal tersebut yaitu adanya kemungkinan ketidakjujuran saat mengisi laporan pelaksanaan shalat. Tentunya ada berbagai faktor, seperti wali murid ingin anaknya mendapatkan nilai yang bagus, wali murid yang gagap teknologi sehingga yang mengisi peserta didik sendiri dan sebagainya. Dengan adanya hal tersebut, pendidik selalu berupaya untuk menekankan kejujuran wali murid maupun peserta didik. Karena pada pembelajaran jarak jauh pendidik tidak bisa memantau secara langsung. [9]

4 Kesimpulan

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik agar moral dan nilai-nilai Islami yang dimilikinya dapat menjadi benteng menghadapi gelombang arus globalisasi serta mampu mengamalkan ajaran dan cita-cita kemuhammadiyah. Morning activity merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap pagi dengan membaca Al-Qur'an atau biasanya disebut dengan ngaji

morning dan shalat dhuha sebagai salah satu upaya penguatan nilai karakter religius peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Qur'aini Krisiviana, S.Pd., M.Pd. selaku narasumber. Kepada seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini.

References

- [1] Ikhvani Alfiani Dina, 2021. Strategi Efektif Masa Pandemi Covid-19, Media Sains Indonesia
- [2] Hikmah Rizal.R, Roni Ardiansyah, M.Harry K.Saputra, 2020. Sistem Pembelajaran Daring (e-learning) Dengan Rekomendasi Materi Kursus Menggunakan Metode Collaborative Filtering dan MAE. Bandung: Kreatif Industri Nusantara
- [3] Syukurman. 2020. Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme. Jakarta: Kencana
- [4] Setiawan, Farid. 2020. Muhammadiyah Mencerdaskan Anak Bangsa. Yogyakarta: UAD PRESS
- [5] Sukatin, M.Shoffa.Saifillah Al-Faruq,2021. Pendidikan Karakter. Sleman:Deepublish
- [6] Suardi, Nursalam, Hasnah K, 2020. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Intergratif Moral di Perguruan Tinggi. Banten: CV.AA.RIZKY
- [7] Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, Jelpa Periantalo. 2018, Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. PSYCHO IDEA. Tahun 16 No.2. (accessed Juni,17 2021)
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/3366/2082>
- [8] Widodo Hendro, 2021. Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah, Yogyakarta: UAD PRESS
- [9] Ayyas Abu Muhammad,2007. Keajaiban Shalat Dhuha. Jakarta Selatan: QultumMedia